

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berpijak pada filosofi positivisme dan diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu secara sistematis. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Fokus utama penelitian ini terletak pada pengukuran, yang digunakan untuk menghubungkan data empiris dengan hasil yang diperoleh. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memahami hubungan antar variabel dalam suatu populasi serta menangani permasalahan yang nyata dan dapat diukur. Metode ini juga digunakan untuk menjawab pertanyaan terkait bagaimana suatu peristiwa atau kondisi terjadi (Sugiyono, 2022).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis replikasi dan pengembangan, yakni mengulang studi sejenis dengan perbedaan pada sampel, variabel yang dikaji, serta periode pelaksanaannya. Tujuan dari replikasi ini adalah untuk menguji kembali validitas teori maupun hasil penelitian sebelumnya dengan menjawab pertanyaan yang sama namun dalam konteks atau kondisi yang berbeda (Sugiyono, 2022).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sagulung, yang berada di Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Tahap persiapan penelitian dimulai pada bulan Maret 2025 dan berlangsung

hingga Juli 2025. Rincian jadwal kegiatan secara detail disusun sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Waktu Pengerjaan																			
	2025																			
	Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■	■																		
Pencarian data awal			■	■	■	■														
Penyusunan penelitian						■	■	■												
Pembuatan kuesioner									■	■	■	■								
Penyebaran kuesioner													■	■	■	■				
Pengumpulan kuesioner																■	■	■		
Pengolahan data																	■	■	■	■
Penyelesaian Laporan																			■	■

Sumber: Peneliti, 2025

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Rozi & Khuzaini, 2021). Populasi tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga mencakup benda atau objek lain, serta sifat-sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut.

Adapun populasi wanita usia produktif 17–40 tahun di Kota Batam berdasarkan data BPS berjumlah sekitar 320,7 ribu jiwa.

Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah seluruh konsumen yang telah membeli produk Skincare The Originote di wilayah Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Namun, jumlah pastinya tidak diketahui secara pasti.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari keseluruhan populasi yang dipilih untuk dijadikan bahan penelitian, dan digunakan untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cochran* karena populasi yang diteliti jumlah pastinya tidak diketahui, dan terdapat keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya. Penggunaan rumus *Cochran* dianggap tepat karena mampu menentukan jumlah sampel yang representatif dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan tertentu dan batas toleransi kesalahan (*margin of error*). Dengan demikian, hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih akurat terhadap populasi. Adapun rumus *Cochran* adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \times p \times q}{e^2}$$

Rumus 3.1. Rumus *Cochran*

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart (1,96)

p = Maksimal estimasi (50%)

e = Alpha (0,10) atau *sampling error* (10%)

Mengacu pada rumus di atas, perhitungan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2} \\ &= \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} = 96,04 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan rumus *Cochran* diatas, maka nilai sampel (n) yang

didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian hasilnya dibulatkan menjadi 100 responden agar lebih praktis dan representatif dalam pengambilan data.

Adapun jumlah 100 responden diperoleh berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Cochran*, dengan asumsi tingkat kepercayaan sebesar 95% dan *margin of error* sebesar 10%. Jumlah tersebut dipandang memadai untuk menggambarkan persepsi konsumen terhadap produk Skincare The Originote di Kecamatan Sagulung, Kota Batam, secara valid dan reliabel.

3.4.2 Teknik *Sampling*

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Metode ini adalah teknik pemilihan sampel di mana tidak setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Jasmalinda, 2021). Penggunaan *non probability sampling* dipilih karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, sehingga metode ini dianggap sesuai, terutama untuk penelitian dengan populasi yang tidak terhingga atau sulit dijangkau secara menyeluruh.

3.5 Sumber Data

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini (Sugiyono, 2022), yaitu:

1. Data Primer, informasi yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumbernya, tanpa melalui penyampaian melalui media lainnya. Data primer dapat diperoleh salah satunya melalui kuesioner.
2. Data Sekunder, informasi yang diterima oleh para peneliti dari penelitian sebelumnya kemudian dikumpulkan untuk melengkapi informasi dalam penelitian. Sumber data kedua bisa ditemukan melalui publikasi yang telah

terbit, baik dalam format kertas maupun digital, misalnya jurnal, publikasi, literatur, dan informasi yang dapat diakses melalui internet.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Menurut (Sugiyono, 2022), data dikumpulkan dari responden melalui pengisian pertanyaan atau pernyataan yang disusun oleh peneliti. Untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap indikator, digunakan skala *Likert* dengan rentang nilai 1 sampai 5, yang dimulai dari pilihan sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

Berikut adalah bentuk jawaban untuk setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert*:

Tabel 3.2 Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: (Sugiyono, 2022)

3.7 Operasional Variabel

Interpretasi operasional adalah penjabaran suatu variabel melalui pemberian makna dan penentuan cara mengukurnya. Karena penelitian ini memakai kuesioner, maka digunakan skala *Likert*. Menurut (Sugiyono, 2022), skala *Likert* cocok untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam studi ini, peneliti mendeskripsikan secara rinci fenomena sosial tersebut sebagai variabel penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2022), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel independen dan dependen termasuk dalam kategori variabel penelitian. Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti, yaitu Kualitas Produk (X1), Nilai Pelanggan (X2), dan Promosi (X3) sebagai variabel independen, serta Keputusan Pembelian (Y) sebagai variabel dependen. Indikator dari masing-masing variabel akan diukur menggunakan skala *Likert*:

Tabel 3.3 Operasional Tabel

Variabel	Indikator	Skala
Keputusan Pembelian (Y)	1. Citra merek (<i>brand image</i>) 2. Kualitas produk (<i>product quality</i>) 3. Harga (<i>price</i>) 4. Promosi (<i>promotion</i>) 5. Distribusi (<i>distribution</i>)	<i>Likert</i>
Kualitas Produk (X1)	1. Kinerja (<i>performance</i>) 2. Fitur (<i>features</i>) 3. Keandalan (<i>reliability</i>) 4. Kesesuaian (<i>conformance</i>) 5. Daya tahan (<i>durability</i>)	<i>Likert</i>
Nilai Pelanggan (X2)	1. <i>Perceived quality</i> (kualitas yang dirasakan) 2. <i>Perceived sacrifice</i> (pengorbanan yang dirasakan) 3. <i>Perceived value</i> (nilai yang dirasakan) 4. <i>Price fairness</i> (kewajaran harga) 5. <i>Customer satisfaction</i> (kepuasan pelanggan)	<i>Likert</i>
Promosi (X3)	1. Promosi media sosial 2. Kredibilitas <i>influencer</i> 3. Promosi <i>online</i> 4. Diskon dan <i>cashback</i> 5. Program loyalitas	<i>Likert</i>

Sumber: Peneliti, 2025

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian ini dapat memanfaatkan berbagai teknik pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 26, yang mencakup beberapa metode berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menjelaskan bahwa analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai responden serta faktor-faktor yang diteliti, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tabel di bawah ini, (Sugiyono, 2022) memberikan berbagai rekomendasi terkait penggunaan analisis deskriptif:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang skala}$$

Keterangan:

n = Jumlah

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

RS = Rentang skala

Mengacu pada Rumus 3.2, maka perhitungan rentang skala dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

$$RS = \frac{N(M-1)}{M}$$

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{100(4)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Tabel 3.4 Kriteria Analisis Deskriptif

No.	Rentang Kategori Skor/ Skala Kategori	Nilai Tafsir
1	100 – 180,0	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	180,1 – 260,1	Tidak Setuju (TS)
3	260,2 – 340,2	Netral (N)
4	340,3 – 420,3	Setuju (S)
5	420,4 – 500,0	Sangat Setuju (SS)

Sumber: (Sugiyono, 2022)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

(Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa untuk menguji validitas, responden diminta memberikan penilaian terhadap masing-masing komponen dalam setiap item pernyataan. Validitas suatu instrumen diukur dengan membandingkan nilai dari tiap butir pertanyaan dengan nilai total keseluruhan. Skor total merupakan hasil penjumlahan seluruh skor dari item-item yang ada. Sebuah instrumen dianggap valid apabila tiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 1%. Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu membedakan perbedaan nyata antar responden. Salah satu metode yang sering digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah dengan menghitung koefisien korelasi *Pearson Product Moment*, yang nilainya dapat diperoleh melalui rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.3 *Pearson Product Moment*

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Skor butir

y = Skor total butir

n = Jumlah sampel (responden)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, di mana derajat kebebasan (df) diperoleh dari n dikurangi 2. Jika r hitung melampaui r tabel pada tingkat signifikansi yang ditentukan (α), maka pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan *valid*.

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu pengukuran menunjukkan kestabilan atau konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika respons responden terhadap setiap butir pertanyaan menunjukkan hasil yang konsisten (Sugiyono, 2022).

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan pendekatan *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi angka 0,6, maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik. Sebaliknya, jika nilainya berada di bawah 0,6, maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel (Sariani, 2020: 134).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian dan didukung oleh analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis umumnya bergantung pada asumsi-asumsi tertentu sebagai dasar analisis. Proses ini dikenal sebagai pengujian asumsi, yakni kegiatan membuat dugaan awal dan menentukan apakah dugaan tersebut sesuai dengan kenyataan. Beberapa pendapat menyatakan bahwa pengujian asumsi merupakan langkah awal yang wajib dilakukan sebelum melanjutkan ke

tahap analisis lebih lanjut, karena pemenuhan syarat-syarat analisis sangat penting untuk menjamin validitas hasil uji berikutnya (Sugiyono, 2022).

3.8.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah residual atau error dalam model regresi terdistribusi secara normal. Tahapan ini mencakup analisis visual menggunakan grafik seperti Histogram dan Normal P-P Plot dari Residual Standar. Di samping itu, dilakukan pengujian statistik dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* (KS), mengacu pada nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai tersebut melampaui ambang 0,05, maka residual dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono, 2022).

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memastikan apakah terdapat hubungan linier antar variabel independen dalam suatu model regresi. Indikasi adanya masalah terlihat dari nilai *Tolerance* dan VIF yang dianalisis secara statistik. Apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau setara dengan VIF > 10 , maka dapat diindikasikan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10, maka model bebas dari gejala multikolinearitas (Ghozali, 2020).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas, yang dapat memengaruhi validitas hasil regresi. Salah satu metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah uji *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Apabila hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai absolut residual (dengan signifikansi lebih dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas (Anwar, 2020).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda guna mengetahui hubungan antara beberapa variabel independen dengan variabel terikat, serta untuk memprediksi kemungkinan perubahan nilai hasil. Teknik ini diterapkan jika terdapat minimal dua variabel bebas. Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Rumus 3.4 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Keputusan Pembelian

X₁ = Kualitas Produk

X₂ = Nilai Pelanggan

X₃ = Promosi

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1. Berdasarkan pendapat (Anwar, 2020), suatu model regresi linier berganda dianggap efektif apabila nilai R² mendekati 1, yang

menandakan bahwa kenaikan pada variabel independen sejalan dengan meningkatnya variabel dependen secara keseluruhan.

3.9 Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis statistik pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji tingkat signifikansi. Menurut (Sugiyono & Susanto, 2021), signifikansi merujuk pada tingkat kesalahan (*confidence interval*) yang ditoleransi saat menarik kesimpulan dari sampel ke populasi. Penentuan apakah hipotesis diterima atau ditolak didasarkan pada nilai signifikansi, yang umumnya menggunakan batas 5% atau 1%. Peneliti dapat meninjau nilai signifikansi melalui output SPSS.

3.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Penggunaan uji t dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel independen secara individual berkontribusi terhadap variabel dependen dalam studi yang dilakukan (Priyanto, 2019):

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini menilai keseluruhan model regresi. Agar uji F dapat digunakan dalam pengujian hipotesis, diperlukan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.